

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan, di mana peran pendidikan sangat penting dalam menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Oleh karena itu pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan usaha untuk mencerdaskan dan memperbaiki kualitas hidup warga negara. Kecerdasan warga negara akan membawa dampak terhadap kemajuan suatu bangsa cepat tercapai. Bangsa Indonesia menjadikan pendidikan sebagai tujuan utama, selain cerdas anak bangsa juga harus punya karakter atau tingkah laku yang baik, kesemua itu tentunya membutuhkan proses yang panjang dan melalui jenjang tertentu.

Dalam dunia pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan, dan model pembelajaran yang efektif serta efisien. Berbagai usaha telah dilakukan Depdiknas untuk memperbaiki mutu Pendidikan Nasional. Salah satu upaya pembaharuan dalam bidang pendidikan adalah perubahan kurikulum seperti sekarang ini dari kurikulum KTSP menjadi kurikulum K13.

Dilihat dari tujuannya, Kurikulum 2013 (K13) ingin memusatkan diri pada pengembangan seluruh kegiatan siswa. Siswa dibantu agar kompetensinya

muncul dan dikembangkan semaksimal mungkin. Dengan kurikulum K13 siswa akan dibawa memasuki kawasan pengetahuan dan penerapan yang didapatkan dalam pembelajaran.

Pada kurikulum sebelumnya pembelajaran fokus pada guru, sedangkan pada kurikulum K13 pembelajaran terfokus pada siswa. Pembelajaran yang terfokus pada guru banyak kelemahannya namun tetap dipakai di sekolah-sekolah yang akhirnya siswa kurang termotivasi dan cenderung hasil belajarnya tidak memuaskan. Untuk mengatasi persoalan tersebut dicoba dengan penerapan suatu paradigma baru dalam pembelajaran di kelas yaitu dengan pembelajaran *quantum learning* yang merupakan pembelajaran dengan memberikan keleluasaan baik pada guru maupun siswa untuk meningkatkan kemampuan dirinya semaksimal mungkin, dalam pembelajaran *quantum learning* menekankan pentingnya lingkungan alamiah itu diciptakan dalam proses pembelajaran yang lebih hidup, lebih bermakna karena sistem dihadapkan pada kenyataan hidup yang ada.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti pada saat kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SDN Paberasan II Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep ditemukan beberapa permasalahan pada penggunaan model pembelajaran yang telah menggunakan kurikulum 2013 pada semester satu tahun pelajaran 2018/2019. Model pembelajaran yang digunakan guru belum menggunakan suatu model pembelajaran yang efektif sesuai dengan keadaan dan kondisi peserta didik. Banyaknya model pembelajaran dengan teknik ceramah bersifat *teacher center* sehingga hasil belajar yang didapat siswa rendah.

Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas tersebut membuat siswa bosan dan cenderung tercipta pembelajaran yang bersifat pasif, siswa banyak yang diam dan apabila ada pertanyaan mereka tidak ada yang menjawab dan bila disuruh untuk bertanya mereka juga tidak ada yang bertanya.

Dengan berdasar pada Kurikulum 2013 (K13), SDN Paberasan II menentukan nilai KKM untuk muatan mata pelajaran IPA kelas 4 yaitu 71. Berdasarkan hasil informasi yang diterima peneliti dari wali kelas 4 yaitu Ibu Siti Rukmin, S.Pd. menjelaskan bahwa dengan nilai KKM 71 untuk muatan mata pelajaran IPA menunjukkan bahwa setelah melalui beberapa tahap penilaian dan kegiatan pengayaan yang dilakukan pada masing-masing Kompetensi Dasar (KD), hasil belajar siswa belum dapat mencapai lebih dari nilai KKM tersebut secara maksimal. Dengan model pembelajaran yang diterapkan, diketahui bahwa ada beberapa kesulitan yang dialami siswa dalam pencapaian hasil belajar tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN Paberasan II dalam pembelajaran sub tema 1 “Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku”. Data yang diperoleh melalui hasil ulangan belajar siswa melalui tes tulis yang diberikan kepada masing-masing kurang optimal, sebesar 36% atau 4 dari 11 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu skor ≥ 71 , artinya 36% atau 4 dari 11 siswa kelas IV mengalami kesulitan memahami materi pada mata pelajaran sub tema 1 “Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan

Rumahku” yang disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi selama proses pembelajaran berlangsung.

Yaitu diantaranya adalah guru dalam proses pembelajaran kurang mengaktifkan siswa, dan penggunaan model pembelajaran belum optimal.

Peneliti ingin memperbaiki proses belajar mengajar atau model pembelajaran yang digunakan dengan menggunakan model Quantum Learning. Pada sub tema 1 “Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku” membahas bagaimana tiap siswa mempunyai cita-cita yang kelak dapat diwujudkan. Model Quantum Learning memadukan berbagai sugesti positif dan interaksinya dengan lingkungan yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Pada sub tema 1 siswa dicontohkan beragam profesi yang mungkin merupakan salah satu dari cita-cita mereka, penggambaran beberapa profesi dengan tugas pokok profesi tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat permasalahan tentang penggunaan pembelajaran di sekolah yaitu untuk peningkatan hasil belajar siswa yang masih dalam kategori rendah dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul *“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tema 3 Subtema 1 Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku Melalui Model Quantum Learning Pada Siswa Kelas IV SDN Paberasan II Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep Tahun Pelajaran 2018/2019”*.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas ini yaitu untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *quantum learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 3 Subtema 1 “Hewan dan Tumbuhan Dilingkungan Rumahku” siswa kelas 4 SDN Paberasan II Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep Tahun Pelajaran 2018/2019.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan dan rumusan masalah di atas adapun hipotesis penelitian tindakan kelas sebagai berikut “Apabila dalam pembelajaran tema 3 Subtema 1 “Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku” melalui model *quantum learning* dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah secara tepat, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 SDN Paberasan II Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep Tahun Pelajaran 2018/2019”.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbang pemikiran dalam pemilihan model pembelajaran IPA, utamanya pada peningkatan prestasi belajar IPA siswa melalui Model *Quantum Learning*. Secara khusus hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai langkah

untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang sejenis, serta dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan pembelajaran IPA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran di kelas.
- 2) Sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran apapun.

b. Bagi siswa

- 1) Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di dalam kelas.
- 2) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

- 1) Untuk menyempurnakan sistem pembelajaran di sekolah.
- 2) Untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya di SDN Paberasan II Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep.

E. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik, pembelajaran dapat membantu peserta didik belajar dengan baik (Santoso, 2016:19).

2. Model pembelajaran *quantum learning* merupakan seperangkat metode dan falsafah belajar yang terbukti efektif seumur hidup, baik itu dari segi lingkungan maupun dari berbagai sumber lainnya (DePorter, 2011:15).
3. Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya atau tujuan intruksional (Sudjana, 2012:22)

